

## ABSTRAK

**Fadillah Tsaani:** *Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah terhadap Perjanjian Jual Beli Kelapa Sawit antara Petani Kelapa Sawit dengan Tauke Kelapa Sawit di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.*

Perjanjian jual beli kelapa sawit antara petani kelapa sawit dengan tauke kelapa sawit di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat merupakan praktik yang sudah dilakukan sejak lama, tidak ada tawar menawar dalam jual beli dikarenakan harga sudah ditetapkan oleh tauke secara sepihak. Pada pelaksanaannya perjanjian jual beli ini memiliki syarat yang dikaitkan dengan akad sebelumnya yaitu utang piutang dimana petani yang memiliki utang harus menjual setiap hasil panennya kepada tauke dan diberikan harga yang lebih murah dari petani bebas.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Bagaimana pelaksanaan perjanjian jual beli kelapa sawit antara petani dengan tauke di Nagari Desa Baru. 2) Latar belakang terjadinya perjanjian jual beli kelapa sawit yang dikaitkan dengan utang piutang antara petani dengan tauke. 3) Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah terhadap perjanjian jual beli yang dikaitkan dengan utang piutang di Nagari Desa Baru.

Penelitian ini berdasarkan pemikiran bahwa prinsipnya segala macam bentuk muamalah khususnya jual beli adalah sah sampai adanya dalil yang mengharamkan atau membatalkannya, begitu juga penetapan syarat dalam akad dalam muamalah juga dibolehkan sampai ada dalil yang melarangnya. Pada dasarnya jual beli adalah keridaan kedua belah pihak, hukum Islam juga memperhatikan aspek kemaslahatan serta menghilangkan aspek kemadharatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu memaparkan seputar pelaksanaan perjanjian jual beli kelapa sawit antara petani dengan tauke kelapa sawit di Nagari Dasa Baru. Sumber data primernya adalah petani sebagai penjual sekaligus *muqtaridh* dan tauke sebagai pembeli sekaligus *muqridh*. Sumber data sekunder adalah literatur-literatur kepustakaan seperti buku-buku, jurnal, artikel, internet serta sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Tehnik pengumpulan datanya adalah wawancara, dan studi kepustakaan. Data dianalisis dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan perjanjian jual beli kelapa sawit antara petani dengan tauke kelapa sawit dikaitkan dengan utang piutang sehingga harga beli tauke terhadap kelapa sawit petani lebih murah, 2) Latar belakang perjanjian jual beli kelapa sawit ini karena lokasi pabrik yang jauh, kebutuhan yang mendesak, pendidikan dan kebiasaan masyarakat serta kurangnya pemahaman dan pengetahuan akan jual beli dan utang piutang yang sesuai dengan Hukum Ekonomi Syariah, 3) Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah terhadap perjanjian jual beli yang dikaitkan dengan utang piutang terdapat syarat yang dilarang karena menggabungkan akad jual beli dengan akad utang piutang, syarat ini juga hanya menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lainnya serta terdapat riba didalamnya sehingga tidak sesuai dengan tujuan transaksi. Dengan demikian perjanjian jual beli antara petani kelapa sawit dengan tauke kelapa sawit hukum akadnya adalah *fasid*.